



## Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Kepatuhan Mahasiswa Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Wilayah Kampus Universitas Halu Oleo

Siti Rabbani Karimuna<sup>1\*</sup>, Gracia Indri<sup>2</sup>, Inun<sup>3</sup>, Nurzana<sup>4</sup>, Ocini<sup>5</sup>

<sup>\*1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

Alamat: Jl.HE. Mokodompit Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Corresponding: [rabbanikarimuna@gmail.com](mailto:rabbanikarimuna@gmail.com)

**Abstract.** *Campus environmental cleanliness is an essential factor in creating a healthy, comfortable, and sustainable academic environment. However, littering remains a common problem on campus, reflecting inadequate environmental awareness and low student compliance with proper waste disposal practices. This study aimed to examine the relationship between environmental awareness and students' compliance with disposing of waste in designated bins at Halu Oleo University. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 32 university students selected as respondents. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses. The findings revealed that most respondents were female (81%), aged 20 years (37%), and enrolled in the sixth semester (63%). The majority demonstrated a very high level of environmental awareness (72%), a very high level of compliance with proper waste disposal practices (78%), and perceived that the campus environment played an important role in supporting effective waste management (53%). The findings indicate that students with higher environmental awareness tend to demonstrate greater compliance with proper waste disposal practices. In conclusion, environmental awareness is an important factor in promoting students' responsible waste disposal behavior and maintaining campus cleanliness. Therefore, continuous environmental education, adequate waste management facilities, and strengthened institutional policies are recommended to foster a sustainable culture of environmental responsibility among university students.*

**Keywords:** *environmental awareness, student attendance, behavior, campus waste management*

**Abstrak.** Kebersihan lingkungan kampus merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana akademik yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Namun, perilaku membuang sampah sembarangan masih sering ditemukan sehingga mencerminkan rendahnya kesadaran lingkungan dan kepatuhan mahasiswa dalam menjaga kebersihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di Kampus Universitas Halu Oleo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 32 mahasiswa yang dipilih sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (81%), berusia 20 tahun (37%), dan berasal dari semester 6 (63%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang sangat baik (72%), kepatuhan membuang sampah pada tempatnya yang sangat baik (78%), serta menilai faktor lingkungan kampus berperan dalam mendukung pengelolaan sampah (53%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kesadaran lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam membuang sampah pada tempatnya. Kesimpulannya, kesadaran lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjaga kebersihan kampus. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lingkungan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta penguatan kebijakan kampus guna meningkatkan budaya peduli lingkungan di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci :** *Kesadaran Lingkungan, Kepatuhan Mahasiswa, Perilaku, Pengelolaan Sampah*

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan lingkungan (kesling) merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan

meningkatkan efisiensi kerja dan belajar (Herniwanti, 2022).

Kebersihan lingkungan kampus merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana akademis yang nyaman dan berkelanjutan. Salah satu faktor krusial dalam mewujudkan lingkungan bersih adalah kesadaran mahasiswa terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang tersebar di lingkungan kampus tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan visual, tetapi juga memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan ekologis dan kesehatan masyarakat kampus. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat merubah segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir bahkan kepribadian seseorang. Lingkungan yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap warga kampus, termasuk didalamnya para mahasiswa. Terciptanya lingkungan yang sehat akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai macam kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat didalam kampus termasuk mahasiswa (Jedina *et al.*, 2024)

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Namun, rendahnya kesadaran lingkungan mahasiswa masih tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan, yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan serta anggapan bahwa pengelolaan kebersihan sepenuhnya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan (Sinaga *et al.*, 2025)

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan derajat kesehatan masyarakat serta berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya mendukung peningkatan status kesehatan, tetapi juga menciptakan kenyamanan, meningkatkan produktivitas, dan menunjang efektivitas proses belajar maupun bekerja (Herniwanti, 2022). Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan lingkungan perlu menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, termasuk sivitas akademika.

Kebersihan lingkungan kampus merupakan salah satu indikator terciptanya suasana akademik yang nyaman, sehat, dan berkelanjutan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan lingkungan kampus adalah kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang berserakan di lingkungan kampus tidak hanya mengurangi nilai estetika, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran mahasiswa masih menjadi penyebab utama perilaku membuang sampah sembarangan sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkesinambungan untuk membentuk budaya peduli lingkungan (Ramadhan *et al.*, 2024; Yuniarti *et al.*, 2026).

Keberhasilan sistem pengelolaan sampah di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif mahasiswa. Program edukasi, penyediaan fasilitas tempat sampah, kegiatan kerja bakti, penerapan konsep *green campus*, dan penguatan budaya pemilahan sampah terbukti mampu meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus (Sasono, 2024; Andayani et al., 2025).

Kesadaran lingkungan merupakan faktor yang berhubungan erat dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi cenderung menunjukkan perilaku menjaga kebersihan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan tingkat kesadaran rendah. Selain edukasi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bank sampah, pengelolaan sampah berbasis partisipasi, serta pemberdayaan mahasiswa sebagai *agent of change* terbukti mampu meningkatkan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan (Sirajuddin et al., 2025; Retno et al., 2025; Riany et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan budaya peduli lingkungan di perguruan tinggi memerlukan dukungan kebijakan institusi, penyediaan fasilitas yang memadai, edukasi berkelanjutan, serta keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika. Dengan demikian, kebersihan kampus tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga kampus (Ramadhan et al., 2024; Sasono, 2024; Zakki et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di Kampus Universitas Halu Oleo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan dan program edukasi lingkungan yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di wilayah kampus. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada mahasiswa Universitas Halu Oleo sebagai responden penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Instrumen penelitian berisi beberapa pertanyaan mengenai tingkat kesadaran lingkungan dan perilaku kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada

tempatnyanya di lingkungan kampus. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di wilayah kampus Universitas Halu Oleo.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Halu Oleo dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk mengetahui hubungan kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di wilayah kampus Universitas Halu Oleo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 di lingkungan Universitas Halu Oleo.

#### 1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	19
	Perempuan	26	81
Usia (Tahun)	17	1	3
	18	1	3
	19	8	25
	20	12	37
	21	9	28
	22	1	3
Semester	2	11	34
	4	1	3
	6	20	63

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 32 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang (81%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 6 orang (19%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 20 tahun sebanyak 12 orang (37%), diikuti usia 21 tahun sebanyak 9 orang (28%), usia 19 tahun sebanyak 8 orang (25%), sedangkan responden berusia 17 tahun, 18 tahun, dan 22 tahun masing-masing berjumlah 1 orang (3%). Sementara itu, berdasarkan semester, sebagian besar responden berasal dari semester 6 yaitu sebanyak 20 orang (63%), diikuti semester 2 sebanyak 11 orang (34%), dan semester 4 sebanyak 1 orang (3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh mahasiswa perempuan, berada pada rentang usia 20–21 tahun, dan sebagian besar merupakan mahasiswa semester 6, sehingga responden umumnya berada pada kelompok dewasa awal yang telah memiliki pengalaman lebih lama dalam lingkungan perkuliahan.

## 2) Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi Responden

Program Studi Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Antropologi	1	3 %
Bimbingan Konseling	1	3 %
Ilmu Administrasi Negara	1	3 %
Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan	2	6 %
Ilmu Hukum	1	3 %
Ilmu Kesehatan Masyarakat	8	25 %
Ilmu Pemerintahan	1	3 %
Ilmu Sejarah	1	3 %
Pendidikan Geografi	1	3 %
Pendidikan Kimia	2	6 %
Pendidikan Matematika	1	3 %
Pendidikan Sejarah	9	28%
Sastra Indonesia	1	3%
Statistika	1	3 %
Teknik Informatika dan komputer	1	3 %
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu sebanyak 9 orang (28%), diikuti oleh Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 8 orang (25%). Sementara program studi lainnya memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, sebagian besar hanya 1–2 orang. Data ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Halu Oleo, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup beragam mengenai kesadaran lingkungan dan kepatuhan membuang sampah pada tempatnya. Adanya responden dari berbagai disiplin ilmu juga menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan lingkungan kampus bukan hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa kesehatan, tetapi seluruh mahasiswa dari berbagai program studi.

## 3) Distribusi Frekuensi Kesadaran Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Kampus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesadaran Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Kampus

Kategori Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan kampus	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Setuju	23	72 %
setuju	9	28 %
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat

setuju terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus yaitu sebanyak 23 orang (72%), sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang (28%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang baik. Tingginya kesadaran tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya menjaga kebersihan kampus sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung proses belajar. Kesadaran lingkungan yang baik juga dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku positif mahasiswa dalam menjaga kebersihan, termasuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

#### 4) Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mahasiswa Dalam Membuang sampah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mahasiswa Dalam Membuang sampah

Kategori Kepatuhan membuang Sampah	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Setuju	25	78 %
Setuju	7	22 %
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terkait kepatuhan dalam membuang sampah pada tempatnya yaitu sebanyak 25 orang (78%), sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang (22%). Data ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah tergolong baik. Tingginya kepatuhan tersebut mencerminkan adanya perilaku disiplin mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar sehingga perilaku membuang sampah pada tempatnya sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di kampus.

#### 5) Ditribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 5. Ditribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah

Kategori Faktor Lingkungan Kampus	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Setuju	15	47 %
Setuju	17	53 %
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju terhadap faktor lingkungan kampus dalam pengelolaan sampah sebanyak 17 orang (53%), sedangkan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (47%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan kampus memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang baik. Lingkungan kampus yang menyediakan fasilitas seperti tempat sampah, kebersihan area kampus, serta adanya aturan dan himbauan kebersihan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam membuang sampah pada

tempat. Dengan adanya dukungan lingkungan yang baik, mahasiswa akan lebih terdorong untuk menjaga kebersihan dan menerapkan perilaku hidup bersih di lingkungan kampus.

## **b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang (81%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 6 orang (19%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian terkait kesadaran lingkungan dan kepatuhan membuang sampah pada tempatnya. Secara umum, perempuan cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan dibandingkan laki-laki. Kepedulian tersebut dapat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, termasuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, perempuan biasanya lebih memperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanan lingkungan sehingga perilaku menjaga kebersihan lebih sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perempuan memiliki perilaku peduli lingkungan yang lebih baik karena lebih memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa di Universitas Halu Oleo berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi responden yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus, yaitu sebanyak 23 responden (72%). Tingginya tingkat kesadaran lingkungan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.

Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya dan lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Penelitian oleh Universitas Pendidikan Nasion tahun 2025 menjelaskan bahwa perilaku peduli lingkungan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran individu terhadap dampak sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Mahasiswa yang memahami dampak negatif sampah akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus (Maria *et al.*, 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku

pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Rendahnya perilaku membuang sampah pada tempatnya bukan hanya dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga karena rendahnya kesadaran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran lingkungan menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa (Ramadhan & Faozan, 2024). Penelitian Sinaga menyebutkan bahwa keberhasilan menjaga kebersihan lingkungan kampus sangat dipengaruhi oleh perubahan kesadaran kolektif mahasiswa menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, termasuk membuang sampah sesuai tempatnya. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu dilakukan secara terus-menerus agar perilaku peduli lingkungan dapat tertanam dalam diri mahasiswa (Sinaga *et al.*, 2025)

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di wilayah Kampus Universitas Halu Oleo, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa tergolong baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus. Selain itu, tingkat kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kampus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung lebih peduli dan lebih patuh dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Faktor lingkungan kampus seperti tersedianya fasilitas tempat sampah, adanya himbauan kebersihan, serta kondisi lingkungan yang mendukung turut berperan dalam membentuk perilaku positif mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan kesadaran lingkungan perlu terus dilakukan agar budaya menjaga kebersihan kampus dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan bersama seluruh sivitas akademika.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Andayani, N., et al., (2025). Membangun kesadaran mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus melalui pengelolaan sampah berbasis partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3).  
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/2778>
- Herniwanti. (2022). Konsep kesehatan lingkungan. Dalam *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip Dasar dan Aplikasi* (hlm. 1–16). GCAINDO.
- Herniwanti. (2022). Konsep kesehatan lingkungan: *Preventive action better than corrective action of environmental health concept* (pp. 1–16).
- Jedina, E., Fransiska, M., Peni, D. C., & Deran, M. S. (2024). Kesadaran mahasiswa Universitas

- Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam membuang sampah pada tempatnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–140.
- Maria, M., Jesus, L. de, Mulyadi, M., & Program Studi Ilmu Komunikasi. (2025). Pemanfaatan tumbler sebagai upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Ubung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 37–48.
- Ramadhan, M. H., Halimatussa'diah, S., & Raharja, R. M. (2024). Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.6>
- Ramadhan, M. R. S., & Faozan, A. (2024). Keberlanjutan fikih lingkungan: Studi program pelestarian lingkungan hidup di Pesantren Tebuireng. [*Nama Jurnal*], 1(July), 318–326.
- Retno, D. P., et al.,. (2025). Partisipasi mahasiswa dalam sinergi pemerintah dan masyarakat melalui program bank sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/1552>
- Riany, H., Anwari, A., Sakdiah, S. H., & Wiritanaya, T. B. (2025). Student participation-based waste characterization and management at Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *JATI EMAS*. <https://pdis-jatim.or.id/index.php/jatiemas/article/view/323>
- Sasono, B. A. (2024). Peran kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste and Human Ecology Management (WHEM)*, 1(1). <https://journal-iasssf.com/index.php/WHEM/article/view/625>
- Sinaga, E., Hutasoit, E. S., Sitepu, A. D. L. B., & Purba, B. (2025). Pengaruh pengelolaan sampah terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Epelima*, 11(32), 199–209.
- Sirajuddin, N. T. (2025). Pemberdayaan mahasiswa dalam upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan kampus. *Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/2330>
- Yuniarti, et al.,. (2026). Identifikasi perilaku membuang sampah mahasiswa di lingkungan kampus berbasis zero waste. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Jurkim/article/view/29257>
- Zakki, M., Dardiri, D. M., Farid, M., Evendi, W., et al.,. (2026). Menjaga kebersihan kawasan sekitar kampus sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 424–434.